



Fenomena Penggunaan Youtube Channel Pada Anak Usia Dini Di Masa Pendemic Covid-19

Trias Pyrenia Iskandar^{a,*} Rubby Ariza Fadhlana Nadhifa^b

^a Ilmu Komunikas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan,,Indonesia

^b Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan,Indonesia

Triasiskandar@unpas.ac.id, email@Rubby.ariza3@gmail.com

Diterima tanggal 13 Juli 2021
Direvisi tanggal 6 Agustus 2021
Disetujui tanggal 10 September 2021

Abstrak. Di zaman yang serba digital ini, teknologi komunikasi dan ilmu pengetahuan sudah semakin berkembang memungkinkan semakin mudahnya mendapatkan suatu informasi dan hiburan. Media sosial saat ini sudah banyak digunakan oleh semua orang, bukan hanya orang dewasa, namun anak usia dini sudah banyak menggunakan sosial media untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Salah satu media yang paling banyak digunakan untuk mencari informasi dan hiburan oleh semua kalangan adalah Youtube. Tujuan Penelitian untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana fenomena penggunaan youtube pada anak usia dini usia sekolah 4-10. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, hasil data diperoleh melalui pengamatan, wawancara mendalam dan juga kajian pustaka. Hasil analisis Anak-anak yang menggunakan media sosial youtube sebanyak 60% adapun motif anak-anak mengakses youtube adalah sebagai media pembelajaran dimasa pendemi dan juga didasari oleh rasa penasaran mereka ketika melihat orang disekitarnya melakukan hal tersebut, secara cepat anak-anak akan menangkap dan mengingat apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan.

Kata Kunci: Teknologi komunikasi, Sosial Media, Youtube.

Abstract. In this digital era, communication technology and science have been growing, enabling it to be easier to get information and entertainment. Social media is now widely used by everyone, not only adults, but early childhood has used social media a lot to get information and entertainment. One of the most widely used media to find information and entertainment by all circles is Youtube. The purpose of the study is to explain in depth the phenomenon of the use of YouTube in early childhood aged 4-10. The method in this study uses descriptive qualitative, the results of the data obtained through observation, in-depth interviews and also literature review. The results of the analysis of children who use youtube social media as much as 60% as for the motive of children accessing youtube is as a learning medium during the pandemic and also based on their curiosity when they see people around them do this, children will quickly catch and remember what they see and what they feel.

Keywords: Communication technology, Social media, Youtube.

*Penulis Korespondensi
Institusi dan Alamat Institusi

Nomor Handphone Penulis Korespondensi

: Trias Pyrenia iskandar
: Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unpas Jalan Lengkong besar no 68
Bandung
: 081320101111

PENDAHULUAN

Perkembangan Internet semakin banyak digunakan oleh masyarakat, terutama sejak adanya pandemic virus Covid-19 yang menyebar hampir diseluruh dunia mulai dari maret 2020. Baik kalangan muda maupun dewasa, Sekarang ini tidak jarang banyak sekali anak usia dini pandai dan mahir dalam mengakses internet. Bahkan banyak anak-anak di bawah umur memiliki akun-akun media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, Tumblr, dan sebagainya. Serta di dorongnya oleh banyaknya perusahaan yang mengeluarkan berbagai macam merk smartphone, tab serta serta berbagai macam lainnya yang di mulai dari harga murah sampai mahal. Serta dengan di berikannya fitur-fitur paket internet yang murah meriah dan dapat memberikan kenyamanan dan keluasaan bagi penggunanya.

Media sosial bagi kalangan anak-anak selama pandemic covid 19 merupakan hal yang penting, tidak hanya sebagai sarana untuk belajar atau memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sebagai media hiburan selama anak berada dirumah. Banyak anak-anak yang menggunakan media sosial selain untuk belajar . KPAI menyatakan bahwa 79% anak memakai gadget selain untuk belajar dimasa pandemic covid-19 (KPAI, 2020).

Penggunaan akan perangkat teknologi seperti komputer, smartphone atau tablet mengalami peningkatan yang sangat tinggi terutama bagi anak-anak survei hal tersebut juga berbanding lurus dengan kebutuhan akan jaringan internet akibat penggunaan gadget selama pandemic covid 19. Media sosial merupakan salah satu fitur yang paling sering digunakan oleh pengguna internet saat ini. Media sosial yaitu media online yang dapat menghubungkan orang-orang diseluruh dunia, dapat berkomunikasi secara jarak jauh, dan saling bertukar informasi fitur media sosial diantaranya blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Dengan media sosial kita dapat mencari informasi secara *up to date*, berita hangat yang sedang diperbincangkan. Media sosial juga menawarkan multimedia sehingga orang yang memakainya dapat menghasilkan karya berupa gambar, video, suara yang disebar luaskan ke pengguna lainnya dan salah satu contohnya adalah YouTube.

YouTube adalah salah satu penyedia layanan video terbesar saat ini dan YouTube juga merupakan media untuk upload secara gratis. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. YouTube juga sangat cocok bagi kita yang ingin mencari informasi tanpa harus membaca artikel. Pada umumnya video-video di YouTube adalah video klip, acara TV, film serta video buatan para penggunanya sendiri. Manfaat lain dari penggunaan YouTube adalah bahwa isinya dapat disiarkan ke jutaan pemirsa. YouTube tersedia di hampir setiap negara di dunia dan di setiap komputer yang memiliki akses internet, serta dikunjungi setiap hari oleh jutaan orang. Menurut survei (KPAI, 2020) bahwa sekitar 52 % anak menonton youtube setiap harinya. Fokus penelitian dari artikel ini adalah fokus terhadap Fenomena penggunaan media sosial youtube pada anak usia dini. Tujuan penelitian dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial youtube pada anak usia dini. Serta untuk mengetahui bagaimana masyarakat menyikapi fenomena tersebut. Karena umumnya media sosial dianggap penting dan banyak dipercaya oleh masyarakat sehingga masyarakat yang berpendapat seperti itu banyak yang menyikapinya dengan positif, namun ada juga yang menganggap penggunaan media sosial khususnya untuk anak usia dini, akan menimbulkan hal negatif bagi penggunanya, sehingga banyak yang menjaga jarak dengan media sosial mainstream seperti youtube. Diharapkan artikel ini bisa menjadi sebuah pembelajaran dan bisa membantu membuka pola pikir masyarakat khususnya orang tua terhadap sebuah fenomena yang terjadi di era digital ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kualitatif. Menurut Moleong (2017:44) penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah , dan penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang aa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana fenomena penggunaan youtube pada usia dini. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini pengguna youtube channel dengan mengambil informan orangtua juga anak usia dini pengguna youtube *channel* sebanyak 5 orang. Objek Penelitian merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian dalam hal ini yaitu youtube channel, dan konten youtube anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jadi sebuah penelitian kualitatif tidak menggunakan angket untuk mengumpulkan data, data dalam hal ini berupa hasil observasi dan wawancara dan member chek yang dilakukan langsung oleh peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan pengamatan dari konten youtube anak-anak, wawancara dengan orang tua anak, juga kajian Pustaka. Sugiyono (2016:368) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data

meliputi beberapa hal yakni uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmasi, dalam hal ini uji kredibilitas. Penelitian yang dilakukan dalam hal ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menyajikan gambaran lengkap secara eksploratif mengenai sebuah fenomena atau realita. Data lapangan yang terkumpul akan dikelola dengan teknik pengorganisasian atau pengelolaan data.

Tinjauan Teori

Teori fenomenologi merupakan studi tentang fenomena atau gejala yang melingkupi penampilan sesuatu atau cara manusia dalam mengalami sesuatu termasuk didalamnya arti dari sesuatu tersebut yang dimiliki oleh manusia dalam pengalamannya. Fenomenologi mempelajari kesadaran pengalaman manusia sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman dari sudut pandang orang pertama. Bidang disiplin fenomenologi kemudian dibedakan berdasarkan dengan bidang utama filsafat yaitu ontologi, epistemologi, logika, dan etika.

Fenomenologi menurut Alfred Schutz adalah Tindakan manusia yang menjadi suatu hubungan sosial dalam memberikan arti atau makna tertentu dengan berbagai alasan terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami tindakannya tersebut sebagai sesuatu yang penuh arti. Dalam pandangan Schutz memang ada berbagai ragam realitas termasuk di dalamnya dunia mimpi dan ketidakwarasan. Tetapi realitas yang tertinggi itu adalah dunia keseharian yang memiliki sifat intersubjektif yang disebutnya sebagai the life world.

Menurut Schutz ada enam karakteristik yang sangat mendasar dari the life world ini, yaitu pertama wide-awakeness (ada unsur dari kesadaran yang berarti sadar sepenuhnya). Kedua, reality (orang yakin akan eksistensi dunia). Ketiga, dalam dunia keseharian orang-orang berinteraksi. Keempat, pengalaman dari seseorang merupakan totalitas dari pengalaman dia sendiri. Kelima, dunia intersubjektif dicirikan terjadinya komunikasi dan tindakan sosial. Keenam, adanya perspektif waktu dalam masyarakat. (Nindito,2005)

HASIL PENELITIAN

Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini ada beberapa fase, berdasarkan periodenya dapat dibagi menjadi enam pertama, umur 0-3 tahun. Pada tahap ini merupakan perkembangan fisik penuh. Oleh karena itu, anak yang lahir dari keluarga cukup material, pertumbuhan fisiknya akan baik bila dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang rata-rata. Periode yang kedua, umur 3-6 tahun yaitu perkembangan pada tahap ini anak akan bertanya segala macam yang ingin dia tau, anak akan kritis terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orang tua untuk menjawabnya. ketiga, umur 6-9 tahun, yaitu masa mencontoh (*social Imitation*). Pada tahap usia ini, sebaiknya diberikan contoh keteladanan yang baik, Periode keempat, umur 9-12 tahun, merupakan tahap individual. Pada masa ini, anak sudah mulai ingin memberontak, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma. Masa ini merupakan masa kritis. (Hadisubroto dalam Anggraeni, 2019)

Anak Usia Dini Hurlock (dalam Kiftiyah dkk, 2020) menjelaskan bahwa masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira usia 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria. Selama periode ini terjadi perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis. beberapa ahli membagi masa anak-anak menjadi dua, yaitu masa anak-anak awal yang berlangsung dari umur 2 sampai 6 tahun dan masa anak-anak akhir mulai 6 tahun sampai anak berusia matang secara seksual.

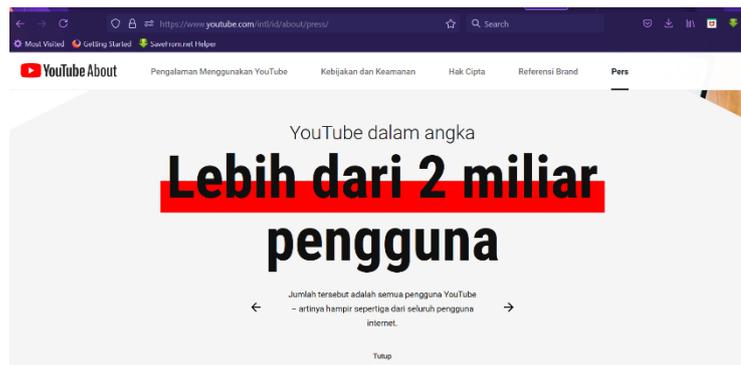
Media Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan paypal pada februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di san Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip musik, blog video, video orisinal pendek, dan video Pendidikan. YouTube memberikan layanan berbagi video secara gratis. Tidak hanya itu, Youtube juga memungkinkan para penggunanya memuat dan menonton video- video yang ada di dalamnya secara gratis pula. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat (Faiqah dalam Masqudah, dkk., 2016:260). Salah satu bentuk keistimewaan YouTube adalah kemampuannya untuk membagi sumber informasi kepada para pengguna lainnya. Hal ini tentu berbeda dengan situs web pada umumnya dimana situs web dalam internet biasanya hanya menyediakan sumber informasi untuk dibaca oleh para penggunanya.

Youtube merupakan platform terbuka. nilai yang dimiliki didasarkan pada empat kebebasan utama, yaitu kebebasan berekspresi, kebebasan mendapatkan informasi, kebebasan menggunakan peluang dan kebebasan memiliki tempat berkarya. Youtube merupakan salah satu media yang menawarkan berbagai konten yang dapat dipilih dalam bentuk video. Youtube biasanya digunakan untuk melihat konten mulai dari vlog, prank, game, musik, teen live, parodi, vine, review, rekomendasi, fakta unik, film, eksperimen, dubbing, masakan, menggambar, how to, family, kartun. Berbagai macam konten yang ada di Youtube ternyata menarik perhatian anak-anak untuk melihat dan mengeksplor fitur-fitur yang ada di media sosial tersebut (Rahmatulloh, dkk., 2020)

Fenomena Pengguna Youtube

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai fenomena penggunaan youtube pada anak usia dini ini dapat dikatakan bahwa di zaman yang serba digital ini, pengguna media sosial bukan hanya orang dewasa melainkan anak kecil pun sudah dapat menggunakannya. Saat ini akses untuk menggunakan media sosial sudah sangat mudah, karena dengan hanya bermodalkan smartphone dan koneksi internet semua orang termasuk anak kecil yang sudah paham mengoperasikan smartphone bisa mengakses media sosial, salah satunya adalah YouTube. YouTube yang merupakan salah satu platform media sosial digital yang banyak digunakan hingga saat ini dan juga merupakan salah satu platform media sosial yang digandrungi oleh kaum milenial sebagai media untuk produksi dan mempromosikan berbagai macam konten kreatif. Dari hasil pengamatan penulis pada laman YouTube berdasarkan YouTube dalam angka bahwa Setiap bulan, lebih dari 2 miliar pengguna yang login membuka YouTube dan, setiap hari, orang menonton lebih dari satu miliar jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan diseluruh dunia, dan hampir 30 juta orang per hari menonton youtube. tak sedikit anak-anak menontonnya sebagai media hiburan. Sejak tahun 2015 YouTube merilis konten khusus anak-anak tepatnya 23 Februari 2015, namun mulai banyak akses oleh penggunanya tahun 2018. Hingga 2021 dilihat dari google play lebih dari 100 juta orang pengguna YouTube mendownload aplikasi ini.

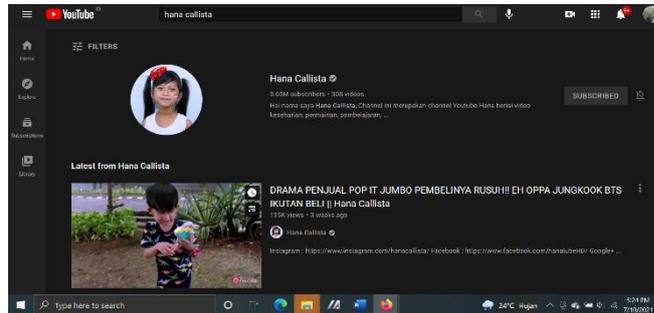


Sumber: (YouTube.com, 2021)
Gambar 1. Pengguna Youtube.

Anak berumur 1-5 tahun akan mengalami fase rasa ingin tahu dan senang bereksplorasi terhadap banyak hal, seperti senang melihat binatang dan ingin memiliki peliharaan, senang mengoleksi barang kegemaran, senang nonton kartun dan bahkan senang menonton YouTube. Anak-anak yang menggunakan media sosial youtube banyak yang didasari oleh rasa penasaran mereka ketika melihat orang disekitarnya melakukan hal tersebut, secara cepat anak-anak akan menangkap dan mengingat apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan. Selain itu anak-anak atau generasi alfa ini sejak kecil telah akrab dengan teknologi dan internet. Sehingga tak heran jika saat ini anak-anak mahir dalam mengakses internet, termasuk YouTube, dan konten terkait generasi alfa dengan mudah menarik penonton. berdasarkan laman Protect Young Minds, sebanyak 73 persen anak-anak berusia 5-15 tahun menonton YouTube dan 37 persen anak pra-sekolah rutin menonton YouTube.(IDN Times, 2020). Dengan potensi sebesar itu, sangat penting untuk mengarahkan tontonan anak agar sesuai dengan usianya.

Fenomena tentang penggunaan media sosial youtube pada anak usia dini ini akan menimbulkan sisi positif dan negatifnya, tapi dampak tersebut sangat bergantung pada bagaimana cara orang tua menyikapi dan menyampaikan penjelasan kepada anaknya. Jika dilihat dari sisi positif anak kecil yang menggunakan media sosial youtube adalah anak akan lebih aware atau melek teknologi sedari dini. Ia juga lebih eksploratif dengan lebih banyak masukan dan wawasan yang didapat dari hasil menonton YouTube. Selain itu anak kecil yang menggunakan media

sosial youtube jika diarahkan dengan baik oleh orang tuanya, anak tersebut secara tidak langsung akan mengasah kreatifitasnya, karena saat ini banyak anak kecil yang sudah menjadi seorang konten kreator youtube seperti Hanna Callista, Zara Cute, Little Princess Shinta, Aqilla's Diary dll.



Sumber (youtube.com 2021)
Gambar 2. Konten creator anak

Anak-anak yang menjadi youtuber di youtube merupakan bentuk nyata dari sisi positif penggunaan media sosial jika digunakan dengan sangat bijak. Tak sedikit dari mereka yang terjun menjadi seorang youtuber yang mendapatkan penghasilan dari kreatifitasnya. youtuber cilik tersebut secara tidak langsung memotivasi dan juga menginfluence. Adapun youtuber-youtuber yang paling banyak ditonton diantaranya YouTuber cilik Zara Cute. YouTuber dengan nama asli Zara Nugroho ini sering mengunggah video mengenai kegiatannya sehari-hari seperti belajar, bermain, hingga review makanan serta mainan. Sejak 26 Maret 2015, channel YouTube milik gadis cilik kelahiran 26 Maret 2015 ini sudah mendapatkan 3,16 juta subscribers dan sudah ditonton 2,519,512,649 views, kedua hanna callista ia merupakan salah satu konten kreator anak-anak yang paling banyak digemari oleh anak usia dini. Ia mempunyai 3.65 juta subscriber dengan konten berisi video keseharian, permainan, pembelajaran, tutorial, mainan, hiburan. konten tersebut di tonton 1,423,881,351 views dari tahun 2014. Hanna, Ketiga aqila's diary dia memiliki 3.19 juta subscribers sejak tahun 2016 ditonton 1,379,845,025 views dan masih banyak youtuber-youtuber anak kecil lainnya yang banyak ditonton oleh anak-anak sehingga mereka mendapatkan penghasilan dari youtube mencapai jutaan hingga miliaran rupiah.

Motif Menggunakan Media Youtube

Esa Prastiwi informan (1) seorang ibu rumah tangga yang memiliki 3 Anak usia dini 3-8 tahun mengatakan bahwa menggunakan youtube sebagai media pembelajaran kreatif dan inovatif. Ia juga menjelaskan bahwa anak-anak menggunakan youtube ketika anaknya merasa bosan belajar, juga bisa menonton kartun kesukaan mereka, ia juga menjelaskan motif anak yang berbeda-beda selain karena menonton kartun, juga menonton konten masakan. Menurut informan (2) ayah dari orang tua anak usia dini mengungkapkan motif mengizinkan anak menggunakan youtube adalah sebagai media hiburan dan menambah wawasan tentang apa saja yang anak sukai misalnya otomotif, masak-memasak, menggambar, mewarnai, mendongeng, menyanyi dsb. Menurut informan (3) bahwa menggunakan youtube merupakan media hiburan, ia menjelaskan bahwa anak mereka sudah diberi youtube sejak usia 2 tahun, namun dalam penggunaannya selalu didampingi walaupun anak sudah diberikan tablet sejak dini. Selain memberikan pendidikan mengenai teknologi, orang tua pun harus ikut andil dalam interaksi yang dilakukan anak di internet untuk mengawasi dan mengontrol konten yang dilihat anak. (Rahmatulloh, 2020). Informan (4) mengungkapkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih senang berbicara dan tersugesti untuk membeli mainan, Ibu anak usia dini juga mengungkapkan bahwa anak mereka menjadi lebih kreatif.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan informan motif menggunakan Youtube yaitu sebagai media pembelajaran dan juga hiburan, karena anak sering merasa bosan ketika berada di dalam rumah. Anak-anak usia dini merupakan masa perkembangan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada masa usia dini mereka senang bereksplorasi, bermain, dan berkreativitas. Kreativitas anak merupakan kemampuan kognitif (berpikir) misalnya menciptakan ide-ide dalam menangani sebuah permasalahan, memberikan alternatif pemecahan masalah. Kreativitas juga bisa berupa afektif artinya anak memiliki

motivasi dan dorongan dari dalam dirinya untuk berbuat sesuatu, berani mengambil resiko, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksplorasi, dll kemampuan afektif berkaitan dengan pengalaman anak dalam kesehariannya yang bisa diambil sisi positifnya. Kreatifitas anak juga bisa berkembang dengan kemampuan motoriknya seperti melukis, memasak, olahraga dsb. Kemampuan kreativitas tersebut tentunya harus di dukung oleh keluarga terutama orang tua sebagai tempat Pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spritual, moral, intelektual, dan profesional. Kreativitas anak akan berkembang jika orangtua mengarahkan mereka serta mampu mengkomunikasikan tujuan dengan baik serta demokratik seperti menghargai pendapat anak, tidak memotong pembicaraan anak, dan bisa menjadi pendengar yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut orang tua yang mendampingi anak menonton youtube memberikan batasan dan aturan kepada anak mereka untuk menggunakan media tersebut. Hasil wawancara dengan anak orang tua usia dini juga menyatakan bahwa putera puteri mereka menggunakan youtube 1 jam per hari. Sedangkan Alasan orang tua memberikan YouTube untuk anak-anak yaitu sebagai media pembelajaran dan hiburan.

Segala sesuatu yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif, termasuk ketika anak terlalu banyak nonton YouTube. Hal buruk yang mungkin terjadi misalnya :

1. Anak akan menjadi malas dan tidak disiplin jika terlalu lama diberikan akses untuk menonton youtube, yang akhirnya membuat mereka menyepelekan segala hal dan asik dengan dunianya sendiri.
2. Jika tidak diawasi oleh orang tua, anak-anak bisa saja menonton video yang peruntukannya bukan untuk mereka, karena bisa saja YouTube menampilkan hasil trending konten dewasa berbau pronografi, kekerasan, dan pembunuhan.
3. Merupakan media sosial yang bebas untuk digunakan oleh siapa saja. Namun hal ini bisa diantisipasi dengan fitur dari youtube yaitu Youtube for Kids (YTKids) yang menyediakan konten khusus anak-anak dari usial pra sekolah sampai usia sekolah, yang dirancang untuk memberi anak lingkungan yang lebih terkontrol.
4. Anak-anak yang sudah kecanduan menonton youtube jika tidak diberikan akses untuk hal tersebut akan menimbulkan perilaku agresif seperti menangis dan marah, dan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan gadget.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas terkait fenomena penggunaan youtube pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa fenomena tersebut terjadi karena adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dan juga pandemic covid-19 yang secara tidak langsung akan mempengaruhi banyak orang untuk menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut, dari yang awalnya terbiasa dengan apa yang sudah sering dilakukan sebelum adanya fenomena tersebut, akhirnya mau tidak mau harus ikut menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Fenomeana penyebab anak-anak menonton YouTube didasarkan karena selama pandemic Covid19 anak-anak diberikan akses untuk menggunakan YouTube oleh orang tua mereka sebagai media pembelajaran dan hiburan juga karena dorongan atas rasa penasaran mereka melihat orang disekitarnya menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial youtube pada anak usia dini ini akan menimbulkan sisi positif dan negatifnya, tapi dampak tersebut sangat bergantung pada bagaimana cara orang tua menyikapi dan menyampaikan penjelasan kepada anaknya. Dampak positif berupa sebuah kelebihan yang akan didapat oleh anak yang mengakses media sosial tersebut dengan cara yang bijak. Sedangkan dampak negatif nya berupa keburukan yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial yang tidak bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade nasihudin, al anshori. (2020). *Jumlah Pengguna Aplikasi Aplikasi Berbagi Video Meroket Selama Pemic Covid- 19* <https://www.liputan6.com/health/read/4236576/jumlah-pengguna-aplikasi-berbagi-video-meroket-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Anggraeni, Yuni., (2019) Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget pada Anak di RA Yapsi Sumber Jaya Lampung Barat. <http://repository.radenintan.ac.id/9905/1/SKRIPSI%20II.pdf> diakses 10 Juli 2021.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. (2016). *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*. Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016. (Online), <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/1063>
- Hi Pontianak, Editor., Edisi 29 Juni (2019), *Mengapa Konten anak-anak diyoutube mudah dapat viewer?* <https://kumparan.com/hipontianak/mengapa-konten-anak-anak-di-youtube-mudah-dapat-viewers-1rMyigaL6FP> di
- Iva Nur Kiftiyah, dkk, *Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. Prosing Semnas Penguatan Individu di Era Revolusi Komunikasi <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9276/Iva%20Nur%20Kiftiyah.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), (2020). *Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Pada Masa Pemic Covid-19*. <https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Hasil-Survei-KPAI-2020-Pemenuhan-dan-Perlindungan-di-Masa-Covid-19.pdf>
- Masqudah Nihayatul., Setyowati, insani Rina. (2020) *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Belajar Anak Usia Dini di Masa Covid-19 Berbasis Merdeka Belajar*. Prosiding Webinar Jurusan KSDP . (Online) , <http://conference.um.ac.id/index.php/ksdp2/article/viewFile/334/pdf>
- Nindito, Stefanus., (2005). *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi VOLUME 2, NOMOR 1, JUNI hal 79-94. (online). <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/viewFile/254/343>
- Rahmatullah mursid, ahmad., istiyanto bekti, s., Bestari Dian. (2020). *Youtube Sebagai Media Pengendalian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Parental Mediation Orang Tua Terhadap Siswa SDIT Al-Marjan Bekasi)*. Source Jurnal Ilmu Komunikasi (online). Vol 6 1 April 2020. DOI: <https://doi.org/10.35308/source.v6i1>.